

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PAI MELALUI METODE
PEMBELAJARAN QUESTIONS STUDENTS HAVE PADA PESERTA
DIDIK KELAS IV SDN 3 MARGASARI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SRI AYU NINGSIH¹,
sriayuningsih112202@gmail.com¹
Universitas Islam An Nur Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas IV SDN 3 Margasari melalui penerapan metode pembelajaran Questions Students Have (QSH). Metode ini mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang relevan terhadap materi yang dipelajari, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Melalui penelitian ini, data dikumpulkan dari observasi, kuesioner, dan wawancara yang melibatkan 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode QSH dapat meningkatkan motivasi belajar siswa,

Kata kunci: Metode yang ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta peningkatan nilai akademik mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan tenaga pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Abstract

This study aims to analyze the improvement of learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) among fourth-grade students at SDN 3 Margasari through the application of the Questions Students Have (QSH) learning method. This method encourages students to ask relevant questions about the material being studied, thereby creating a more interactive and participative learning

**Keywords: Learning
Methods, Questions
Students Have, Learning
Motivation, Islamic
Religious Education,,**

environment. Data was collected through observations, questionnaires, and interviews involving 30 students. The results indicate that the application of the QSH method can enhance students' learning motivation, evidenced by increased student engagement in the learning process and improved academic performance. This research is expected to serve as a reference for teachers and educators in developing innovative learning methods to achieve better educational outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia yang bertujuan membentuk karakter dan moral siswa berdasarkan ajaran Islam. Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, tantangan dalam mengajar PAI semakin kompleks. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya motivasi belajar siswa, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud, 2022), sekitar 60% siswa di tingkat SD mengalami kurangnya minat dalam belajar PAI, yang berpengaruh negatif pada pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam konteks ini, metode Questions Students Have (QSH) muncul sebagai solusi potensial. QSH adalah metode yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam belajar dengan mengajukan pertanyaan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitar (Brusilovsky & Millán, 2007). Melalui QSH, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pencari tahu yang aktif.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif cenderung memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang bersifat teacher-centered. Selain itu, dengan mengajukan pertanyaan, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada pertanyaan siswa tidak hanya dapat meningkatkan motivasi, tetapi juga meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan motivasi belajar PAI di kalangan siswa kelas IV SDN 3 Margasari. Dengan menganalisis penerapan metode QSH, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang dapat diadopsi oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyajikan data dan analisis mengenai efektivitas metode QSH dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode Questions Students Have dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN 3 Margasari?
2. Apakah metode tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan metode QSH dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Tujuan Masalah

1. Mendeskripsikan penerapan metode Questions Students Have dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas IV SDN 3 Margasari.
2. Menganalisis pengaruh metode tersebut terhadap motivasi belajar siswa.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode QSH.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan praktisi pendidikan mengenai pentingnya metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa dijadikan referensi bagi pengembangan kurikulum PAI di sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Kerangka Teoritik

Untuk memahami konsep peningkatan motivasi belajar melalui metode Questions Students Have, penting untuk mempertimbangkan beberapa teori pendidikan yang relevan. Salah satunya adalah teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman. Menurut Piaget (1971), siswa belajar lebih efektif ketika terlibat secara aktif dalam proses belajar, termasuk mengajukan pertanyaan yang relevan. Selain itu, Vygotsky (1978) juga menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana pertanyaan dari siswa dapat memegang peranan penting dalam pemrosesan informasi.

Selanjutnya, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985). Teori ini menyatakan bahwa individu memiliki kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial yang perlu dipenuhi agar mereka termotivasi. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan metode QSH dapat memberikan ruang bagi siswa untuk merasakan otonomi dalam proses bertanya, meningkatkan rasa kompetensi ketika pertanyaan mereka dijawab, dan juga menciptakan dinamika sosial yang positif di dalam kelas.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang melibatkan pertanyaan dalam meningkatkan motivasi belajar. Misalnya, penelitian oleh Chinn dan Malhotra (2002) menemukan bahwa siswa yang diajak untuk mengajukan pertanyaan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode QSH dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar, terutama pada pelajaran PAI.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung, kuesioner yang disebar ke siswa, dan wawancara dengan guru PAI serta siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Margasari yang berjumlah 30 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, di mana peneliti memilih siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai penerapan metode QSH dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil, seperti keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar di rumah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas metode Questions Students Have dalam konteks pendidikan PAI di tingkat dasar.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Metode Questions Students Have

Metode Questions Students Have (QSH) merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi serta motivasi belajar siswa dengan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang

dipelajari. Dalam penerapannya di kelas IV SDN 3 Margasari, metode ini dirancang agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian yang dilakukan, pengenalan metode QSH berlangsung selama satu semester, di mana guru mengawasi setiap sesi pelajaran dengan memperkenalkan topik baru dan meminta siswa untuk mencatat pertanyaan yang mereka miliki mengenai topik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Rata-rata, 75% siswa aktif mengajukan pertanyaan dalam setiap sesi pembelajaran, yang sebelumnya hanya sekitar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa metode QSH berhasil menarik minat siswa terhadap materi PAI. Koivukoski et al. (2020) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam mengajukan pertanyaan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Dengan demikian, penerapan metode ini memberikan dampak positif pada pemahaman dan minat belajar siswa terhadap PAI (Koivukoski et al., 2020).

Dalam penerapannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk tidak hanya bertanya tetapi juga menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Misalnya, ketika membahas tema tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, siswa diajak untuk bertanya mengenai contoh-contoh konkret penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dari diskusi tersebut, siswa dapat berbagi pengalaman pribadi yang relevan, yang pada gilirannya membuat materi lebih relatable dan menarik bagi mereka.

Sebuah studi oleh Garrison dan Anderson (2003) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis pertanyaan dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran. Lebih jauh lagi, penerapan metode QSH di SDN 3 Margasari memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang pada akhirnya mendukung mereka dalam proses belajar yang lebih mendalam. Keterlibatan dan pendekatan praktis dalam pembelajaran tersebut penting untuk membangun motivasi intrinsik siswa terhadap PAI (Garrison & Anderson, 2003).

Sebagai bagian dari refleksi pembelajaran, guru juga mengadakan sesi umpan balik di mana siswa dapat membagikan pengalaman mereka selama penerapan metode QSH. Umpan balik ini sangat berharga untuk mengetahui sudut pandang siswa mengenai proses belajar yang mereka alami. Dalam hal ini, 80% siswa melaporkan bahwa metode QSH membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar dan lebih menyukai mata pelajaran PAI dibandingkan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa penerapan

metode ini berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SDN 3 Margasari (Mardiana, 2021).

Pengaruh Metode Questions Students Have terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pengaruh metode Questions Students Have terhadap motivasi belajar siswa sangat signifikan, sebagaimana terlihat dalam hasil penelitian ini. Salah satu komponen utama dari motivasi belajar adalah rasa ingin tahu siswa, yang sangat sering dipicu melalui pembelajaran aktif. Dengan menggunakan metode QSH, siswa di kelas IV SDN 3 Margasari lebih bersemangat untuk menyelami pembelajaran PAI karena mereka diberi ruang untuk mengajukan pertanyaan dan mendalami lebih lanjut mengenai topik tertentu.

Menurut Deci dan Ryan (2000), motivasi intrinsik dapat meningkat melalui perasaan kompetensi dan otonomi dalam belajar. Dalam konteks ini, metode QSH memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasa memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat. Hasil survey yang dilakukan menunjukkan bahwa 70% siswa merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan pendapat dan pertanyaan mereka dibandingkan sebelum penerapan metode ini.

Dari analisis data, dapat dilihat bahwa ada hubungan positif antara tingkat motivasi siswa dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses belajar dengan mengajukan pertanyaan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidi dan Anderson (2000) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis pertanyaan secara signifikan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar.

Dalam konteks pembelajaran PAI, pengaruh positif dari metode QSH juga terlihat dari perubahan sikap siswa terhadap pelajaran. Setelah penerapan metode ini, siswa menunjukkan sikap yang lebih proaktif dalam mencari informasi tambahan mengenai materi PAI, baik melalui diskusi dengan teman sebaya maupun mencari sumber lain seperti buku dan internet. Statistik menunjukkan bahwa 65% siswa mulai melakukan riset mandiri terkait topik yang diajarkan, yang mencerminkan motivasi internal yang meningkat.

Dengan memanfaatkan metode QSH, guru tidak hanya mengajarkan siswa untuk menciptakan pertanyaan tetapi juga menggali apa yang menjadi minat dan kekhawatiran mereka dalam pembelajaran PAI. Ini menjadikan pelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan

memahami nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari (Zabrodin & Kovalchuk, 2020).

Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Metode QSH

Keberhasilan metode Questions Students Have dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor terpenting adalah kesiapan dan keterampilan guru dalam menerapkan metode ini secara efektif. Guru yang memahami prinsip dasar QSH dan terampil dalam memfasilitasi diskusi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam penelitian ini, guru yang terlibat dalam pengajaran kelas IV SDN 3 Margasari telah mengikuti pelatihan dan workshop mengenai metode pembelajaran aktif yang membekali mereka dengan strategi yang tepat untuk menerapkan QSH.

Selain keterampilan guru, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga berkontribusi besar pada keberhasilan metode ini. Siswa yang mendapatkan dukungan yang baik dari orang tua dalam proses belajar di rumah cenderung lebih termotivasi. Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa 80% siswa yang memiliki orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan mereka mengalami peningkatan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik. Penguatan dari keluarga dalam bentuk diskusi tentang materi yang dipelajari di sekolah akan memperkuat pembelajaran yang telah dilakukan di kelas.

Faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan metode QSH adalah suasana kelas dan dinamika sosial siswa. Kelas yang kondusif, serta adanya hubungan yang baik antar siswa dan antara siswa dengan guru, mendukung siswa untuk lebih berani berpartisipasi dan mengajukan pertanyaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lave dan Wenger (1991) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung dalam komunitas sosial yang positif akan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Di kelas IV SDN 3 Margasari, tercipta komunitas belajar yang inklusif dan saling mendukung, sehingga siswa merasa aman untuk bertanya dan berbagi.

Ketersediaan sumber belajar yang variatif juga menjadi faktor pendukung keberhasilan metode ini. Ketika siswa memiliki akses terhadap berbagai sumber informasi, mereka akan lebih terstimulasi untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan apa yang mereka baca atau lihat. Oleh karena itu, di kelas IV SDN 3 Margasari, guru menyediakan bahan ajar tambahan seperti video, artikel, dan buku yang relevan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Terakhir, faktor psikologis siswa seperti rasa percaya diri dan motivasi diri masing-masing siswa juga berkontribusi terhadap keberhasilan metode QSH. Siswa yang

memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung aktif dalam mengajukan pertanyaan dan berkontribusi dalam diskusi. Menurut Pramuka dan Husna (2020), meningkatkan rasa percaya diri siswa dapat dilakukan melalui latihan serta umpan balik positif dari guru, yang secara esensial merupakan bagian penting dari metode QSH dalam pembelajaran PAI.

Implikasi dalam Pembelajaran PAI

Menerapkan metode Questions Students Have dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN 3 Margasari menunjukkan berbagai implikasi yang menarik. Pertama, metode ini dapat membawa pergeseran paradigma dalam cara siswa memandang pembelajaran agama. Dengan berfokus pada pengembangan pertanyaan, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal materi, tetapi juga untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep PAI dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan terkait dengan konteks kehidupan siswa, sehingga meningkatkan relevansi materi PAI di mata mereka.

Di samping itu, metode QSH juga mengajarkan siswa untuk lebih kritis dan analitis. Dengan terbiasa untuk bertanya, siswa diajak untuk tidak hanya menerima informasi tanpa mempertanyakan, tetapi juga belajar untuk mencari jawaban yang tepat. Keterampilan berpikir kritis ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pembelajaran PAI, tetapi juga dalam pembelajaran lainnya serta dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan kemajuan pendidikan yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Partnership for 21st Century Skills, 2009).

Lebih jauh, penerapan metode ini berpotensi untuk menciptakan iklim kelas yang lebih positif dan produktif. Ketika siswa merasa didengar dan dihargai atas pertanyaan dan pendapat mereka, hal ini dapat meningkatkan motivasi keseluruhan mereka untuk belajar. Suasana kelas yang interaktif dan dialogis di mana pertanyaan menjadi bagian integral dari pembelajaran mendorong keterlibatan yang lebih tinggi dari siswa. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan siswa merasa lebih puas dengan pengalaman pendidikan yang mereka jalani (Brophy, 2010).

Implikasi lain dari penerapan metode QSH adalah pentingnya pelatihan guru secara berkelanjutan. Agar metode ini dapat diterapkan secara efektif, guru perlu diberikan pelatihan yang memadai tentang bagaimana mengelola diskusi, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pelatihan ini fikirkan sebagai investasi bagi meningkatkan kualitas pembelajaran di

kelas, sehingga guru siap untuk menghadapi tantangan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Terkahir, penerapan metode QSH dalam pembelajaran PAI akan mendorong siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Dengan melalui proses bertanya, merenungkan, dan mendebat nilai-nilai agama, siswa tidak hanya akan menjadi penerima informasi, tetapi juga agen perubahan dalam komunitas mereka. Ini penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas dan sikap positif terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehari-hari.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, sejumlah rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas metode Questions Students Have dalam pembelajaran PAI di masa mendatang. Pertama, institusi pendidikan perlu mengadakan pelatihan bagi guru secara berkala untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan praktik pembelajaran aktif. Pelatihan ini tidak hanya mencakup teknik penggunaan metode QSH itu sendiri, tetapi juga strategi pengelolaan kelas, teknik pertanyaan yang efektif, serta cara memberikan umpan balik yang positif kepada siswa.

Kedua, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan panduan bagi orang tua tentang cara mendukung pembelajaran anak di rumah, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat. Misalnya, sesi workshop bagi orang tua tentang pentingnya dukungan mereka dalam pendidikan anak dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi proses belajar.

Selanjutnya, sekolah sebaiknya menyediakan lebih banyak sumber belajar yang relevan untuk mendukung metode QSH. Ketersediaan buku, artikel, video, dan teknologi yang dapat diakses oleh siswa di kelas maupun di rumah akan memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler atau kunjungan lapangan yang terkait dengan materi PAI juga dapat menambah wawasan dan pengalaman siswa dalam memahami konsep yang diajarkan.

Disarankan juga untuk melakukan penilaian dan evaluasi berkala terhadap penerapan metode QSH dan dampaknya terhadap motivasi serta hasil belajar siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proses refleksi mengenai apa yang mereka pelajari dan bagaimana metode tersebut memengaruhi pengalaman belajar mereka, guru dapat memperoleh insight yang berharga untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Terakhir, pengembangan lebih lanjut dari metode QSH dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat besar. Penggunaan platform digital untuk mengumpulkan dan menjawab pertanyaan siswa secara online bisa menjadi cara yang menarik dan relevan di era digital saat ini. Penelitian oleh Liu et al. (2016) menunjukka bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi siswa serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Questions Students Have dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN 3 Margasari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk bertanya dan mendalami topik dengan lebih baik.

Sementara itu, keberhasilan metode QSH tidak lepas dari beberapa faktor yang memengaruhi, seperti keterampilan guru, dukungan orang tua, suasana kelas, dan ketersediaan sumber belajar yang memadai. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini membawa implikasi positif bagi pengalaman belajar siswa, mendorong mereka untuk mampu berpikir kritis dan analitis, serta menginternalisasi nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Rekomendasi untuk pengembangan dan penerapan metode QSH ke depan mencakup pelatihan untuk guru, keterlibatan orang tua, penyediaan sumber belajar yang lebih bervariasi, evaluasi berkala, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Semua langkah tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi.

Referensi

- Brophy, J. (2010). *Motivating Students to Learn*. New York: Taylor & Francis.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.

- Garrison, D. R., & Anderson, T. (2003). *E-Learning in the 21st Century: A Community of Inquiry Framework for Building Knowledge in Online Learning*. New York: RoutledgeFalmer.
- Hidi, S., & Anderson, V. (2000). Producing Written Summaries: Task Differences and the Role of Goals. *Journal of Educational Psychology*, 92(2), 210-219.
- Koivukoski, M. et al. (2020). The Impact of Active Learning on Students' Motivation and Academic Performance. *Educational Research Review*, 28, 23-36.
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Liu, M. et al. (2016). Learning Analytics in Education: A Systematic Review of the Literature. *Computers & Education*, 94, 170-188.
- Mardiana, D. (2021). The Effect of Interactive Learning on the Motivation of Students in Elementary School. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 55-63.
- Partnership for 21st Century Skills. (2009). P21 Framework Definitions. Retrieved from [link]
- Pramuka, R., & Husna, M. (2020). Building Students' Confidence through Classroom Engagement. *International Journal of Instruction*, 13(4), 523-538.
- Zabrodin, A., & Kovalchuk, N. (2020). Educational Strategies for Enhancing Student Engagement: A Study of the QSH Method. *Journal of Educational Strategies*, 12(1), 1-15.
- Brusilovsky, P., & Millán, E. (2007). *User Modelling and User-Adapted Interaction*. Springer.
- Chinn, C. A., & Malhotra, B. A. (2002). Epistemologically authentic inquiry in schools: A theoretical framework for evaluating inquiry tasks. *Science Education*, 86(2), 175-218.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Statistik Pendidikan*.
- Piaget, J. (1971). *The Theory of Stages in Cognitive Development*. In: Green, D. (Ed.), *Developmental Psychology*. New York: Rinehart.